Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 5 No. 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PERANAN PENERAPAN EKONOMI MANAJERIAL DALAM MEMBANGUN KETAHANAN ARUS KEUANGAN UMKM DI TENGAH ARUS GLOBAL

Etty Zuliawati Zed[1)], Aqilah Virgi Maryam[2)], Nadine Maritza Septiani[3)], Nurul Ayu Aprilia[4)]
[1,2,3,4]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Email: ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id[1], qylamaryam09@gmail.com[2], nadinemaritza115@gmail.com[3], nurulaprilia0410@gmail.com[4]

Abstrak
UMKM menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan arus keuangan yang sehat di tengah dinamika persaingan global. Usaha stick kentang sebagai bagian dari sektor UMKM kuliner membutuhkan penerapan ekonomi manajerial yang tepat agar mampu meningkatkan ketahanan keuangan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan arus keuangan melalui pelatihan dan pendampingan penerapan prinsip-prinsip ekonomi manajerial secara sederhana dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan pencatatan arus kas, analisis biaya produksi, dan strategi penetapan harga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan arus keuangan, dengan pencatatan yang lebih sistematis dan keputusan usaha yang berbasis data. Penerapan ekonomi manajerial terbukti membantu UMKM dalam menjaga kelangsungan usaha di tengah persaingan global. Rekomendasi diberikan untuk penguatan berkelanjutan kapasitas ekonomi manajerial UMKM.
Kata Kunci : UMKM, Ekonomi Manajerial, Arus Keuangan

Abstract
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) face significant challenges in maintaining healthy cash flow amid the dynamics of global competition. Potato stick businesses, as part of the culinary MSME sector, require the appropriate application of managerial economics to strengthen their financial resilience. This community service activity aims to improve cash flow management skills through training and mentoring in the practical and straightforward application of managerial economics principles. The methods used include cash flow recording training, production cost analysis, and pricing strategy. The results show a significant improvement in financial management, with more systematic record-keeping and data-driven business decisions. The application of managerial economics proves effective in helping MSMEs sustain their businesses amid global competition. Recommendations are made for the continuous strengthening of MSMEs' managerial economic capacities.
Keywords : MSMEs, Managerial Economics, Cash Flow

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 344
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama ekonomi Indonesia, menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, dalam Rusyida, 2022). Namun, UMKM juga menjadi sektor paling rentan terhadap guncangan ekonomi, baik dari sisi internal seperti lemahnya manajemen keuangan, maupun eksternal seperti krisis global.

Masalah krusial yang dihadapi pelaku UMKM adalah lemahnya pengelolaan arus kas. Banyak pelaku usaha belum memahami perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, dan penetapan harga berbasis biaya secara benar. Akibatnya, potensi pasar yang sebenarnya

besar tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, dan usaha menjadi rentan terhadap kerugian (Abdillah & Primasari, 2020). Untuk menjawab tantangan ini, **ekonomi manajerial** ditawarkan sebagai solusi. Ilmu ini memadukan teori ekonomi dengan praktik pengambilan keputusan bisnis, seperti perencanaan usaha, analisis biaya-pendapatan, strategi harga, dan efisiensi pengelolaan sumber daya (Imsar & Harahap, 2022). Penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting bagi UMKM agar lebih adaptif dan tangguh menghadapi dinamika pasar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelaku UMKM kuliner tradisional—seperti usaha stik kentang dan cimol—yang banyak dijalankan secara informal tanpa pencatatan keuangan dan strategi usaha yang baik. Melalui pelatihan dan pendampingan praktis, kegiatan ini membekali pelaku UMKM dengan kemampuan dasar manajemen keuangan, seperti pencatatan arus kas, analisis break-even point, penetapan harga berbasis biaya dan pasar, serta pengelolaan persediaan.

Pendekatan ini dilakukan secara partisipatif dan kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan mitra UMKM. Diharapkan hasilnya tidak hanya meningkatkan kelangsungan usaha, tetapi juga mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi global. Lebih jauh, model ini dapat direplikasi untuk pemberdayaan UMKM di sektor atau wilayah lain, sehingga berkontribusi pada pembangunan ketahanan ekonomi lokal berbasis masyarakat.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya UMKM dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dirancang untuk menjamin keterlibatan langsung masyarakat sasaran dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi manajerial dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang difokuskan pada dua pelaku UMKM makanan ringan, yaitu usaha stik kentang dan cimol di wilayah Cikarang Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam pemahaman, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengelola arus keuangan di tengah persaingan dan tekanan ekonomi global. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Adapun diagram alur kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut :

Gambar 1: Diagram Tahap Alur Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 Bulan dengan waktu kunjungan rutin satu minggu satu kali. Adapun strategi pelaksanaan berkaitan dengan penyampaian merode untuk pertahankan arus keuangan umkm ditengah arus krisis global.

1. Identifikasi dan pemilihan mitra UMKM

   Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi lapangan dan pendekatan kepada pelaku UMKM stick kentang di Jl. Mawar Blok 1, Kampung Cibeber,

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 5 No. 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi—area pemukiman berkembang dengan aktivitas kuliner yang cukup tinggi, khususnya jajanan kaki lima. Mitra yang dipilih adalah pelaku usaha yang masih menjalankan bisnis secara informal dan belum menerapkan sistem manajemen keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei sederhana, dan observasi terkait skala produksi, pencatatan keuangan, serta tantangan usaha. Subjek kegiatan adalah pemilik usaha stick kentang yang dikelola mandiri tanpa tenaga kerja tetap, dengan omzet harian sekitar Rp300.000–Rp400.000. Usaha beroperasi mulai pukul 13.00 hingga stok habis, dengan harga jual Rp10.000 per porsi.

Gambar 2: Lokasi Toko UMKM

Gambar 3 : Foto produk Stik Kentang

Permasalahan utama yang ditemukan meliputi: Tidak adanya pencatatan arus kas, Ketergantungan pada perputaran uang harian tanpa perencanaan jangka panjang, Penetapan harga jual tanpa analisis biaya dan margin keuntungan, Kurangnya pemahaman tentang prinsip ekonomi manajerial seperti perencanaan keuangan dan analisis biaya.

2. Analisis Permasalahan

Hasil identifikasi dan analisis awal menunjukkan bahwa UMKM, menghadapi sejumlah permasalahan mendasar dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan utama meliputi: tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis, ketergantungan pada arus kas harian tanpa alokasi untuk tabungan atau dana darurat, penetapan harga jual yang tidak berdasarkan perhitungan biaya, serta rendahnya pemahaman terhadap prinsip ekonomi manajerial seperti perencanaan anggaran dan analisis BEP. Minimnya literasi keuangan, keterbatasan akses pelatihan, dan rendahnya penggunaan teknologi sederhana untuk pencatatan turut memperparah kondisi ini. Dalam situasi ekonomi global yang tidak menentu pasca pandemi, kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif menjadi sangat penting untuk memastikan ketahanan dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

3. Pelatihan dan Edukasi Ekonomi Manajerial

Sebagai intervensi terhadap masalah pengelolaan keuangan, kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan ekonomi manajerial berbentuk workshop interaktif yang dirancang sesuai kebutuhan mitra usaha stik kentang dan cimol. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar manajemen keuangan UMKM, pencatatan arus kas sederhana, analisis biaya dan break-even point, strategi penetapan harga berbasis biaya, pengelolaan modal kerja, serta efisiensi produksi. Pelatihan menggunakan metode partisipatif dan praktik langsung (learning by doing), dilengkapi dengan modul dan alat bantu seperti formulir pencatatan dan lembar kerja. Pendekatan berbasis praktik ini bertujuan membentuk fondasi manajerial yang kuat, meningkatkan literasi keuangan, memperkuat arus kas, dan mengurangi risiko kegagalan usaha.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 5 No. 7
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Gambar 4: Dokumentasi saat pelatihan dan edukasi

Menurut Sulastri dan Nugraha (2020), pendekatan edukasi berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, terutama yang berlatar belakang pendidikan rendah. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat membentuk fondasi manajerial yang kuat bagi mitra, meningkatkan ketahanan arus kas, dan mengurangi risiko kegagalan usaha akibat lemahnya pengelolaan keuangan (Hidayat & Ramadhan, 2021).

4. Pendampingan Langsung (Coaching and Monitoring)

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung di tempat usaha mitra untuk membantu penerapan praktik keuangan seperti pencatatan arus kas, perhitungan harga pokok produksi, dan evaluasi keuangan mingguan. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan **coaching** dan **monitoring** yang mencakup pencatatan transaksi harian, konsultasi strategi penetapan harga, pemantauan penggunaan alat bantu keuangan, evaluasi berkala, serta ulasan kinerja keuangan. Metode coaching digunakan untuk mendorong pelaku usaha menyusun solusi mandiri sesuai dengan karakteristik usahanya. Pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian, ketahanan usaha, dan penerapan ekonomi manajerial secara konsisten dalam operasional harian UMKM. Strategi ini dinilai lebih efektif dibanding pelatihan satu arah karena memberikan ruang praktik berulang dan refleksi langsung (Sutrisno & Lestari, 2021).

Gambar 5: Dokumentasi saat pendampingan langsung bersama pelaku usaha

Pemantauan berkelanjutan juga memberikan keuntungan dalam mengidentifikasi hambatan penerapan ekonomi manajerial secara real-time dan memungkinkan penyesuaian pendekatan pembinaan sesuai kebutuhan mitra. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan dan Hapsari (2020), yang menekankan pentingnya intensitas dan keberlanjutan pendampingan sebagai faktor kunci dalam membentuk kemandirian dan ketahanan UMKM dalam menghadapi tantangan global.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

5. Evaluasi dan Refleksi

   Langkah akhir kegiatan pengabdian adalah evaluasi dan refleksi untuk menilai dampak pelatihan dan pendampingan terhadap kemampuan manajerial mitra, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kemajuan, seperti kemampuan menyusun catatan arus kas sederhana, peningkatan pemahaman dalam penetapan harga berbasis biaya, dan perubahan sikap finansial, seperti menyisihkan keuntungan dan efisiensi pembelian. Refleksi partisipatif memperkuat kesadaran mitra akan pentingnya penerapan ilmu dalam praktik usaha. Secara keseluruhan, pendekatan terpadu melalui pelatihan, pendampingan, dan refleksi terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan finansial UMKM.Seperti dijelaskan oleh Ramadhani dan Yusuf (2021), pendekatan reflektif mendorong peserta untuk menggali makna dari proses belajar dan memperkuat kesadaran akan pentingnya penerapan pengetahuan dalam praktik nyata.

   Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa model penguatan ekonomi manajerial berbasis pelatihan, pendampingan, dan refleksi efektif dalam membentuk kemandirian pelaku usaha dan meningkatkan daya tahan keuangan usaha kecil di tengah tantangan ekonomi global (Fadilah & Sari, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan dan terdiri dari tiga tahapan: pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap pelaku UMKM stik kentang. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan umum seperti tidak adanya pencatatan arus kas yang rapi, penetapan harga yang tidak berbasis biaya, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya pemahaman konsep dasar ekonomi manajerial

1. **Penerapan Pencatatan Arus Kas**

   Setelah pelatihan, mitra mulai menerapkan pencatatan arus kas harian secara lebih sistematis dengan menggunakan buku kas sederhana. Hal ini meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mempermudah identifikasi pengeluaran yang tidak perlu (Putra & Wulandari, 2021).
2. **Analisis Biaya Produksi dan Penetapan Harga**

   Pelaku UMKM mulai menghitung biaya produksi secara rinci dan menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan biaya serta margin keuntungan, bukan lagi berdasarkan taksiran atau harga pesaing. Pendekatan *break-even analysis* membantu mitra mengetahui titik impas dan menghindari kerugian (Ramadhan & Dewi, 2021; Sari & Putra, 2020; Harsono & Lestari, 2021).
3. **Peningkatan Kesadaran Finansial**

   Kesadaran finansial mitra meningkat, terlihat dari mulai diterapkannya pemisahan keuangan, pembentukan dana cadangan, dan evaluasi berkala terhadap keuangan usaha. Ini menjadi dasar penting bagi ketahanan usaha jangka panjang di tengah volatilitas ekonomi (Ramadhan & Dewi, 2021; Putra & Wulandari, 2021).
4. **Perubahan Pola Pengambilan Keputusan**

   Mitra kini mengambil keputusan usaha berdasarkan data dan analisis, bukan hanya intuisi. Mereka mulai mempertimbangkan struktur biaya, proyeksi keuntungan, dan keberlanjutan usaha dalam setiap keputusan bisnis (Hidayat & Susanti, 2020; Prasetyo & Lestari, 2021).
5. **Tanggapan dan Antusiasme Mitra**

   Mitra menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dianggap sangat relevan dan aplikatif dalam menyelesaikan masalah usaha. Sebagian besar mitra bahkan mulai menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri (Wibowo & Lestari, 2021; Harahap & Yusuf, 2020).

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

6. **Diskusi dan Dampak Strategis**

Pelatihan dan pendampingan terbukti membantu pelaku usaha mengidentifikasi kebocoran keuangan, mengelola arus kas, serta mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka kini mulai menyisihkan dana untuk investasi kecil dan lebih bijak dalam menggunakan modal atau pinjaman (Sari & Putra, 2020). Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya teknis, dan rendahnya pemahaman investasi jangka panjang masih menjadi kendala yang perlu ditangani melalui pendampingan lanjutan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa penerapan prinsip ekonomi manajerial secara sederhana dan kontekstual mampu meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM secara signifikan. Pelaku usaha stick kentang dan cimol yang sebelumnya belum memiliki pencatatan keuangan dan strategi penetapan harga kini mulai menerapkan pencatatan arus kas, menghitung harga pokok produksi, dan memahami pentingnya efisiensi serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Pendekatan praktis, berbasis edukasi langsung dan simulasi, terbukti lebih efektif dibandingkan metode teoritis dalam membangun kesadaran dan kemampuan finansial UMKM. Program ini juga menegaskan peran penting perguruan tinggi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di tengah tantangan ekonomi global.

Saran:

- **Untuk pelaku UMKM:** Diharapkan terus melanjutkan dan membiasakan pencatatan arus kas, analisis biaya, serta evaluasi berkala guna mendukung keputusan bisnis yang lebih rasional dan berkelanjutan.
- **Untuk perguruan tinggi dan lembaga pengabdian:** Penting untuk melanjutkan pendampingan berkelanjutan serta memperluas jangkauan program ke sektor UMKM lain dengan kebutuhan serupa.
- **Untuk pemerintah daerah/lembaga terkait:** Perlu dukungan berupa pelatihan lanjutan, kemudahan akses permodalan, serta penyediaan platform digital sederhana untuk membantu pencatatan keuangan UMKM.
- **Untuk peneliti selanjutnya:** Dianjurkan melakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penerapan ekonomi manajerial terhadap kinerja usaha, khususnya dalam hal profitabilitas dan daya saing di pasar yang lebih luas

V. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Lubis, A. S. (2024). Inovasi dan Daya Saing UMKM Di Era Globalisasi . *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (SN-EMBA) Ke-3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dehasen*.

Rusyida, W. Y. (2023). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* .

Elisabeth Ratu Rante Allo, P. I. (2024). Faktor Penentu Ketahanan Ekonomi UMKM Jakarta dalam Menembus Pasar Global. *Jurnal Keamanan Nasional*.

Safitri, M. (2023). Penerapan Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM. *Karimah Tauhid*.

Ali hardana, J. N. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Refleksi 2022 dan Outook 2023, Kemenkop UKM Ungkap Pencapaian dan Rencana Untuk Pelaku UMKM. (2023, Januari 07). Retrieved from umindonesia.id:

Muttaqin Abdillah, D. P. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Optimum*, 145-157.

Imsar Imsar, A. A. (2023). Implementasi Pendekatan Ekonomi Manajerial Berbasis Keislaman dalam Pengembangan Kinerja Bisnis. *Jurnal Hikmah*.

Eka Safitri, F. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 118-128.

Sri Andriani, A. S. (2025). Pendampingan Digitalisasi Keuangan dengan Aplikasi "SI APIK" dan Proses Produk Halal untuk Komunitas Kopi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*.

Larissa Adella Octavina, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan : Studi pada masa pandemi covid-19. *Journal of Business and Banking*, 73-92.

Isna Ardila, h. F. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.

Januar Khaled, I. K. (2025). PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN ARUS KAS TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI ERA DIGITAL. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*.

Haze Cendera Wibisono, W. U. (2022). IMPLEMENTASI ARUS KAS KELUAR MASUK DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA KELURAHAN PONDOK BENDA KECAMATAN PAMULANG TANGERANG SELATAN. 132-137.

Khorina Farina, S. O. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 95-102.